

**ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KINERJA BANK SYARIAH
PERIODE 2017 -2018
(Studi Kasus : Bank Muamalat Indonesia Tbk)**

Kiki Andista Pratama

20150430289

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55183

E-mail Korespondensi: kikiandistap@gmail.com

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 dan 2018. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada Laporan Keuangan PT. bank Muamalat Indonesia Tbk untuk periode 2017 dan 2018. Hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa pada tahun 2017 bank berpredikat kurang sehat dengan nilai 57,14% sedangkan pada tahun 2018, bank berpredikat cukup sehat dengan nilai 62,85%. Di sisi lain, pengamatan ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan. Serta PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dinyatakan CUKUP SEHAT karena memiliki kemampuan keuangan yang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan.

Kata Kunci : Analisis RGEC, Tingkat Kesehatan Bank Syariah, Bank Muamalat Indonesia

Abstract: *This study aims to measure the health level of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2017 and 2018. This research was conducted based on the Financial Statements of PT. bank Muamalat Indonesia Tbk for the period 2017 and 2018. The results of the Bank Muamalat Indonesia health level research using the*

RGEC method show that in 2017 the banks were fairly healthy with a value of 60% while in 2018, banks were predicated on being quite healthy with a value of 62.85%. On the other hand, this observation reflects that the financial condition of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk is classified as good in supporting business development and anticipating changes in economic conditions and the financial industry. And PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk was declared ENOUGH HEALTH because it had sufficient financial capacity to support business development plans and risk control if there were significant changes in the banking industry.

Keywords: RGEC Analysis, Health Level of Islamic Bank, Bank Muamalat Indonesia

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang sangat penting dan mempunyai peran strategis dalam menyalurkan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang sangat strategis tersebut adalah disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan lembaga perbankan yang strategis untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia dapat berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan,

dan bisa menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yg produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Di Indonesia ada dua jenis perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Konvensional pasti sudah di dengar masyarakat, yang kegiatan usahanya berdasarkan pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No.21 Tahun 2008).

Menurut Bank Indonesia, perbankan syariah memiliki keunggulan dibandingkan bank konvensional. Sistem bank syariah yang terhindar dari riba, prosedur mudah dan cepat, fleksibel, syarat ringan, serta keuntungan tinggi. dengan banyak keuntungan yang didapatkan dengan bank syariah ini, diharapkan menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga yang intermediasi dengan baik dilihat dari kinerjanya.

Kesehatan bank merupakan gambaran kondisi kinerja bank sehingga dapat menjadikan pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank berfungsi sebagai informasi bagi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna bank. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan berdasarkan resiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Industri perbankan yang sehat sangat dibutuhkan dalam sebuah negara termasuk Indonesia, karena adanya industri perbankan yang sehat, fungsi bank berjalan dengan baik yang akhirnya berdampak positif terhadap perekonomian negara. (Pratiwi, 2014).

Metode RGEC adalah penilaian terhadap resiko inheren atau kualitas penerapan manajemen resiko dalam operasional bank. Pada faktor ini rasio keuangan digunakan untuk mengukur faktor *Risk Profile* adalah *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Metode RGEC ditentukan oleh Bank Indonesia telah menerapkan aturan persyaratan dimana suatu bank dikatakan memenuhi syarat yaitu bank yang sehat dan tidak berdampak buruk bagi *steakholder*. Dan faktor ketiga adalah rentabilitas (*Earnings*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan digunakan untuk mengukur Earning ialah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang di butuhkan untuk menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset-aset yang mengandung resiko membiayai seluruh asset tetap dan inventaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai tingkat kesehatan bank. Untuk itu, penulis mengambil judul “Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2017-2018” (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Tbk).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 “perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam dunia perbankan berdasarkan jenisnya bank dapat dibedakan menjadi 2 yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional mempunyai pengertian yang sama seperti yang telah disampaikan oleh para ahli. Bank syariah mempunyai pengertian dan tugas yang sama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali namun untuk bank syariah cara pengoperasiannya berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

B. Analisis Laporan Keuangan

Hasil laporan keuangan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Kelemahan ini, juga membantu manajemen untuk bisa mengevaluasi kelemahan tersebut. Kekuatan perusahaan juga harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama dalam satu periode. Dalam laporan keuangan keuangan adanya informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian akan terlihat kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.

C. Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah gambaran dari kondisi keuangan, pengelolaan, dan kegiatan operasional perbankan. Sesuai dengan (Damayanti dan Herizon, 2014). Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk hasil dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan operasional perbankan dan mampu memenuhi semua kewajiban dalam melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perbankan.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran system pembayaran serta dapat dijalankan fungsi-fungsi tersebut dan diharapkan juga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

D. Metode RGEC

RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang digunakan oleh Bank Indonesia sejak awal januari 2012 untuk mengganti metode yang lama yaitu CAMELS. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib dan harus melakukan penilaian kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan melakukan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian kesehatan sebagai berikut : Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Alasan utamanya diganti peraturan tersebut karena komponen RGEC dinilai lebih kompleks dalam menilai sebuah kesehatan bank. Pasal 6 ayat (1) bank umum wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan

secara individual seperti yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor RGEC.

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017-2018 data triwulan yang terdaftar di OJK dan masih beroperasi sampai sekarang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13), penelitian deskripsi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Suban dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistic, dan untuk menunjukna hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian kali ini adalah data sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari

perpustakaan atau laporan-laporan/dokumen penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Nazaruddin dan Basuki, 2015: 3). Sumber data dalam penelitian ini didapat oleh peneliti dengan dua cara yaitu offline dan online, data offline didapat dengan membaca laporan keuangan dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada kurun waktu Maret 2017 sampai dengan September 2018 data tersebut menggunakan sistem laporan triwulan dan sumber data online didapat dari media internet dengan sumber website dari instansi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), maupun Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id) serta berbagai macam literature yang ada.

D. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel peneliti.
2. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR.
3. Menerapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 per triwulan. Nilai

komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklis dikalikan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklis dikalikan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklis dikalikan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklis dikalikan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan presentasekan. Adapun bobot/presentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refinasari dan Setiawan (2014)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Refinasari dan Setiawan (2014)

4. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

Kemudian dari hasil penilaian kesehatan bank muamalat dengan metode RGEC akan dilakukan dengan mencari faktor-faktor yang menyebabkan tingkat kesehatan bank muamalat dan strategi peningkatan bank muamalat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan dalam memenuhi kewajibannya. Tingkat kesehatan bank dapat diketahui dengan melihat peringkat komposit bank tersebut. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank, peringkat komposit memiliki pengertian hasil terakhir penilaian tingkat kesehatan bank penelitian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile*

1) Risiko Kredit (NPF)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPF (*Non Performing Finance*). Rasio keuangan ini menjelaskan bahwa NPF diperoleh dari pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet

dibagi total pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio *Non Performing Finance* :

Tabel 5.1.
Penilaian Peringkat NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2017-2018 (data triwulan)

TAHUN	BULAN	NPF (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2017	Maret	2,92	1	Sangat Sehat
	Juni	3,74	1	Sangat Sehat
	September	3,07	1	Sangat Sehat
	Desember	2,75	1	Sangat Sehat
2018	Maret	3,45	1	Sangat Sehat
	Juni	0,88	1	Sangat Sehat
	September	2,50	1	Sangat Sehat
	Desember	2,58	2	Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan data PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa risiko profile yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2017-2018 memiliki predikat sanagat sehat, dikarenakan NPF kurang dari 7%. Tahun 2017 NPF memiliki rata-rata rasio sebesar 3%, tahun 2018 rata-rata rasio 3%.

2) Risiko Likuiditas (FDR)

Pada penelitian ini mengetahui risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antar jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dan pihak ketiga. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Dan pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpan pinjam, dan sertifikat deposito.

Tabel 5.2.
Penilaian Peringkat Faktor FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2017-2018 (data triwulan)

TAHUN	BULAN	FDR (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2017	Maret	90,93	3	Cukup Sehat
	Juni	89,00	3	Cukup Sehat
	September	86,14	3	Cukup Sehat
	Desember	84,41	2	Sehat
2018	Maret	88,41	2	Sehat
	Juni	84,37	2	Sehat
	September	79,03	1	Sangat Sehat
	Desember	73,18	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Bank Muamalat
Indonesia Tbk

Pada tabel 5.2 diatas menunjukkan rasio FDR rata-rata berada diperingkat 3 dengan predikat cukup sehat. Hanya 1 rasio yang dikatakan sangat sehat diperingkat 1 dengan rasio FDR 79,03% pada bulan September 2018. di tahun 2017 bulan Desember dikatakan sehat diperingkat 2 dengan rasio FDR 84,41%. Dan di tahun 2018 pada bulan Maret dan Juni masing-masing rasio sebesar 88,41% dan 84,37% berada diperingkat 2 dengan predikat sehat.

b. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor *Good Corporate Governance* diperoleh dari hasil laporan tahunan tata kelola PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2017-2018. Adapun laporannya sebagai berikut :

Tabel 5.3.
Penilaian Peringkat Faktor GCG PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tahun 2017-2018

Periode	Peringkat	GCG
2017	3	Cukup Sehat
2108	2	Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

c. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rentabilitas (*Earnings*)

Dalam penelitian ini menggunakan 3 komponen penilaian yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Rasio ini menghitung untuk keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio berarti bank kurang mampu mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dana menekan biaya.

1) Return On Asset (ROA)

Tabel 5.4.
Penilaian Peringkat faktor ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2017-2018 (data triwulan)

TAHUN	BULAN	ROA (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2017	Maret	0,12	4	Kurang Sehat
	Juni	0,15	4	Kurang Sehat
	September	0,11	4	Kurang Sehat
	Desember	0,11	4	Kurang Sehat
2018	Maret	0,15	4	Kurang Sehat
	Juni	0,49	4	Kurang Sehat
	September	0,35	4	Kurang Sehat
	Desember	0,08	4	Kurang Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Dari tabel diatas pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing berada di peringkat 4 dengan predikat kurang sehat. Tetapi pada tahun 2017 bulan juni mengalami kenaikan sebesar 0,15% tetapi masih di peringkat 4 yang artinya kurang sehat. Dan rasio ROA ini mengalami naik turun.

2) Return On Equity (ROE)

Tabel 5.5.

Penilaian Peringkat Faktor ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2017-2018 (data triwulan)

TAHUN	BULAN	ROE (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2017	Maret	1,83	4	Kurang Sehat
	Juni	2,25	4	Kurang Sehat
	September	1,70	4	Kurang Sehat
	Desember	0,87	4	Kurang Sehat
2018	Maret	1,50	4	Kurang Sehat
	Juni	5,00	3	Cukup Sehat
	September	3,69	4	Kurang Sehat
	Desember	1,16	4	Kurang Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Dari tabel diatas menunjukkan pada tahun 2017 dan 2018 rata-rata berada di peringkat 4 dengan predikat kurang sehat karena rasio pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 3,00%. Tahun 2018 pada bulan Juni mengalami kenaikan sebesar 5,00% berada di peringkat 3 dengan predikat cukup sehat.

3) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 5.6.

Penilaian Peringkat Faktor BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2017-2018 (data triwulan)

TAHUN	BULAN	BOPO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2017	Maret	98,19	5	Tidak Sehat
	Juni	97,40	5	Tidak Sehat
	September	98,10	5	Tidak Sehat
	Desember	97,68	5	Tidak Sehat
2018	Maret	98,03	5	Tidak Sehat
	Juni	92,78	1	Sangat Sehat
	September	94,38	2	Sehat
	Desember	98,24	5	Tidak Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tabel diatas menunjukkan tahun 2017 dan 2018 rata-rata berada di peringkat 5 dengan predikat tidak sehat, karena rasio pada tahun 2017 dan 2018 lebih besar dari 94%. Tahun 2018 bulan Juni memiliki peningkatan dengan rasio sebesar 92,78% berada diperingkat 1 dengan predikat sangat sehat dan bulan September ada penurunan sebesar 94,38% berada diperingkat 2 dengan predikat sehat.

d. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek Permodalan (CAR)

CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank.

Tabel 5.7.
Penilaian Peringkat Faktor CAR Tahun 2017-2018 (data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	CAR (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2017	Maret	12,83	1	Sangat Sehat
	Juni	12,94	1	Sangat Sehat
	September	11,58	2	Sehat
	Desember	13,62	1	Sangat Sehat
2018	Maret	10,16	2	Sehat
	Juni	15,92	1	Sangat Sehat
	September	12,12	1	Sangat Sehat
	Desember	12,34	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat tahun 2017 mengalami naik turun. Yang menggambarkan rasio pada bulan maret CAR 12,83%, bulan Juni CAR 12,94% dan bulan September mengalami penurunan di angka 11,58% tetapi pada bulan desember mengalami peningkatan sebesar 13,62%. Jika

dilihat dari tingkat kesehatan CAR pada bulan Maret menduduki peringkat 1 yang mempunyai predikat sangat sehat karena lebih dari 12%, hal ini sama juga dengan bulan Juni yang mempunyai predikat sangat sehat. Lain halnya dengan bulan September yang mempunyai predikat sehat dikarenakan CAR kurang dari 12% yaitu 11,58%, tetapi pada bulan Desember mempunyai predikat sangat sehat yang menduduki peringkat 1.

Pada tahun 2018 rata-rata di peringkat 1 yaitu predikat sangat sehat. Hal ini dilihat bahwa bulan Maret 10,16%, bulan Juni 15,92%, dan bulan September 12,12% yang menunjukkan CAR lebih dari 12%.

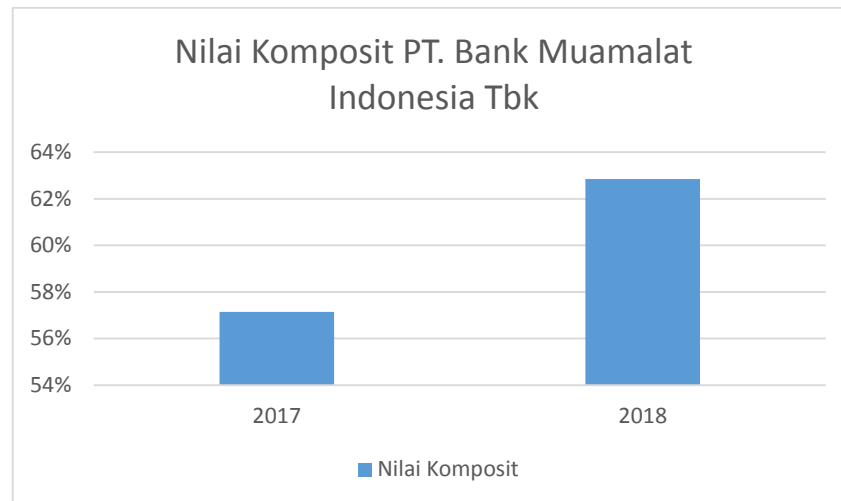
PEMBAHASAN

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang diterapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan dengan menggunakan data triwulan kemudian disesuaikan dengan Matriks Kriteria Peringkat Komponen RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) dan perhitungan Nilai Komposit akhir yang rata-rata diatas $61\% \leq PK < 70\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 dan 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memperoleh peringkat 3 dengan kategori CUKUP SEHAT.

Tingkat Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2017 dan 2018 mayoritas cukup sehat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan pengguna jasa perbankan, selain itu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang diataranya dilakukan oleh Emilia pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan dengan Metode RGEC pada PT. Bank BNI Syariah” yang memnunjukkan bahwa PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2012 sampai dengan 2015 memperoleh peringkat 2 atau sehat. Sedangkan penelitian ini PT. Bank Muamalat

Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan 2018 memperoleh peringkat 3 atau dengan kategori Cukup Sehat.



Sumber : Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2019

Gambar 5.1.

Nilai Komposit RGEC pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode Tahun 2017 dan 2018

Berdasarkan grafik 5.1.dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar 62,85%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan presentase BOPO sebesar 5,32% dari 98,10% ditahun 2017 menjadi 92,78% di tahun 2018. Hal ini menunjukkan perubahan yang sangat baik untuk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk karena semakin kecil presentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan semakin besar peluang bank untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam kegiatan operasional. Dan sebaliknya semakin besar presentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan

dapat menimbulkan kerugian bank jika terjadi secara berkelanjutan ditahun-tahun selanjutnya.

Jadi ditarik kesimpulan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh lebih besar dalam menentukan nilai komposit dibandingkan dengan variabel lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat simpulan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan 2018 yang diukur menggunakan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) secara keseluruhan dikatakan bahwa Bank Muamalat merupakan bank yang cukup sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya. Apabila ada kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

Penilaian faktor profil risiko atau Risk Profile dengan menggunakan rasio NPF untuk risiko kredit dan FDR untuk risiko likuiditas selama periode 2017 dan 2018 memperoleh kategori sehat. Hal ini menggambarkan bahwa Bank Muamalat telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan

usaha bank dengan baik. Faktor GCG dengan menggunakan *self assessment* yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan bank selama 2017 dan 2018 memperoleh kategori sehat, yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Penilaian faktor Rentabilitas menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO selama periode 2017 dan 2018 memperoleh kategori Kurang Sehat, yang mencerminkan rentabilitas yang sangat tidak memadai, pencapaian laba tidak melebihi target dan tidak didukung pertumbuhan permodalan bank. Terakhir faktor Permodalan yang menggunakan rasio CAR selama periode 2017 dan 2018 memperoleh kategori Sangat Sehat yang menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai relatif terhadap risikonya, disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. 1933. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Akhter, Semir dan Kevin Daily. 2009. *Kesehatan Bank Dalam Berbagai Kondisi Ekonomi Makro: Studi panel*. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Angraini. 2012. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)": Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arifin Zainul. 2000. *Memahami Bank Syariah*, Jakarta: AlvaBet.
- Arvianda, Khairunisa Maynora. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS dan Metode RGEC pada PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK". Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Ati, Ines Andrea. 2015. Tunisia Banking System Distress and Fragility: An Empirical Study. *Journal of Finance and Bank Management*. Vol 3. No 2. Desember 2015. Hal 87-92.
- Avissa, Calista. 2013. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan Metode RGEC Tahun 2012”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bank Indonesia, *Lampiran Surat Edaran No.9/24/2007* Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Bank Indonesia, *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No.13/DPN*, Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bambang, Supomo dan Nur, Indartoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Yogyakarta; BFEE UGM
- Bambang Rianto Rustam. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi kesatu.
- Emilia. 2017. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. BNI Syariah (Periode 2011-2015)”: Skripsi UIN Raden fatah Palembang.
- Hadisoewito Slamet. 2011. *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*, Jakarta: Pamator.
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPPP STIM YKPN.
- Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Julius R Latumaerissa. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Dasar Dasar Perbankan Ed Revisi Ke 10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoirunisa, Rindana. 2017. “Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Dengan Metode RGEC”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lukman, Dendawijaya. 2005, “*Manajemen Perbankan Syariah*” Jakarta: Salemba.
- McGuire, Patrick dan Nikola Tarashev. 2008. *Bank Healthy and lending to Emerging Markets*. BIS Quarterly Review.
- Mulyono, Teguh.P. 1987. *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*, cet ke-2, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munir, dkk. 2013, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Implementasi CSR sebagai Variabel Permoderasi*, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.
- Nazaruddin, Ietje dan Basuki, Agus Tri. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Pratiwi, Niken. 2014. “*Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Go Publik Di Indonesia*”. *Jurnal of business & banking*. 4(2), 201-206.
- Pratiwi Anggyaswari. 2018. “*Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Metode RGEC (Periode 2002-2011)*”: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. 2014. “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Peraturan Bank Indonesia, No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia, No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia, No. 13/01/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia, No. 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, No. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Ramandika, Fadhli Adhitya. 2015. "Analisis Perbandingan dan Peramalan (TREND) Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pra dan Pasca Krisis Keuangan Global pada Tahun 2008 Dengan Metode CAMELS PT. Bank Muamalat Indonesia TBK dan PT. Bank Mandiri TBK (Periode 2003-2013)". Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, S.P. 2016. *Seminar Manajemen Keuangan*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Subana, M dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia, No. 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Lampiran.
- Sutardisa. 2013. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia (2008-2017)". Skripsi Universitas Hasanudin.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.

Vithzal, Rivai. 2007. *Bank And Financial Institution Management conventional & Shariah System*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber dari internet:

www.bankmuamalat.co.id. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 14.11 WIB.

www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 09 Januari 2019 pukul 10.42 WIB.

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KINERJA BANK SYARIAH
PERIODE 2017 - 2018
(Studi Kasus : Bank Muamalat Indonesia Tbk)**

**ANALYSIS OF IMPROVING STRATEGY OF SHARIA BANK
PERFORMANCE PERIOD 2017 - 2018
(Case Study: Bank Muamalat Indonesia Tbk)**

Diajukan Oleh:
KIKI ANDISTA PRATAMA
20150430289

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan didepan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 11 Mei 2019

Yang terdiri dari

Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si.
Ketua Tim Penguji



Agus Tri Basuki, S.E., M.Si.
Anggota Tim Penguji



Dr. Ayif Fathurrahman, S.E., S.E.I., M.Si
Anggota Tim Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Rizal Yaya, S.E., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 19731218199904143068